

PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS TEMA DALAM PEMBENTUKAN JATI DIRI

Ni Putu Parmini

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Saraswati

parminiputu2019@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kajian ini untuk mengetahui pembentukan jati diri melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan pendekatan saintifik berbasis tema. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik berbasis tema pada siswa kelas VII SMP di Ubud. Dengan materi yang dibahas bertemakan cinta tanah air, khasiat daun kelor dengan langkah – langkah, mengamati, menanya, menghubungkan, mengasosiasikan dengan materi Bahasa dan Sastra Indonesia yang menjadi materi pokok, dan mengkomunikasikan dalam bentuk wacana, prosa maupun puisi dari materi yang dibahas. Dengan cara itu berdampak positif terhadap pembentukan jati diri siswa.

Kata kunci : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Saintifik, Tema, Jati Diri.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the formation of identity through Indonesian Language and Literature learning with a theme-based scientific approach. Learning is carried out with a theme-based scientific approach to the seventh grade junior high school students in Ubud. The material discussed has the theme of love for the country, the properties of Moringa leave with its steps: observing, asking, connecting, associating with Indonesian language and literature material which is the main subject, and communicating it in the form of discourse, prose or poetry of the material discussed. In this way, it has a positive impact on the formation of the students' identity.

Keywords: Indonesian Language and Literature Learning, Scientific, Themes, Identity.

PENDAHULUAN

Dalam rangka pembentukan jati diri anak didik berbagai tantangan yang dihadapi seperti melemahnya penghayatan terhadap nilai – nilai akibat derasnya arus globalisasi. Jati diri anak didik terbentuk sebagai hasil interaksi dengan lingkungan

budaya masyarakat tempat tinggal anak didik dan juga interaksi dengan lingkungan sekolah. Sejalan dengan tuntutan pada era globalisasi maka sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tuntutan yang diprioritaskan. Kualitas Sumber Daya Manusia terbentuk dari anak didik yang memiliki jati diri yang kuat.

Dalam pembentukan jati diri anak didik diperlukan pendidikan karakter yakni suatu penanaman nilai – nilai. Wargian (2005) menyatakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang utuh dan dinamis yang harus dimiliki generasi muda dalam memenuhi tuntutan zaman yang selalu berubah.

Berbagai problem dihadapi dalam dunia pendidikan dewasa ini, di kalangan pendidikan dan pembelajaran antara lain kemampuan awal siswa saat mulai pembelajaran, ajakan siswa untuk berpikir dalam pembelajaran dan umpan balik (Sanjaya 2006). Dalam upaya mengatasi problema tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 pendekatan saintifik berbasis tema dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dipandang layak diterapkan.

Pendekatan saintifik menuntut siswa aktif berinteraksi dalam kelompok atau saat berdiskusi sehingga tumbuh jati diri siswa. Bahasa sebagai sarana komunikasi yang berpeluang menumbuhkan kerjasama. Penggunaan bahasa yang sopan santun sistematis teratur dan jelas dapat mencerminkan pribadi penuturnya.

Pembelajaran berbasis tema sebagai suatu kemasan pembelajaran integratif dengan berbagai aspek materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang mencakup aspek kompetensi berbahasa, kebahasaan dan kesastraan dalam sebuah unit pembelajaran dengan sebuah tema yang menjiwai seluruh substansi materi yang disajikan dalam pembelajaran. Di samping itu dalam pembentukan jati diri anak didik diperlukan kerjasama di kalangan siswa. Menurut Suandi (2012) unsur kerjasama dalam pembelajaran memegang peranan penting, karena berdasarkan fakta – fakta di lapangan banyak siswa yang pandai atau cerdas, tetapi sulit melakukan kerjasama sehingga sulit menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan fenomena di atas maka permasalahan yang muncul bagaimana pendekatan saintifik berbasis tema dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam pembentukan jati diri.

Pembelajaran Berbasis Tema

Pembelajaran berbasis tema atau tematik dilakukan dengan memaparkan teks yang memuat pesan sesuai dengan tema. Melalui berbagai bentuk dan jenis teks yang memuat pesan sesuai dengan tema siswa diharapkan akan menguasai berbagai kompetensi (berbahasa, kebahasaan dan kesastraan). Suandi (2012) menyatakan pengemasan pembelajaran tematik dapat menjembatani tumbuh dan berkembangnya karakter positif siswa, karena siswa akan berhadapan dengan materi pembelajaran yang sarat nilai sebagai wahana berlatih menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai tujuan dan situasi. Tema dinyatakan dapat diambil dari berbagai bidang kehidupan. Nilai – nilai tersebut antara lain : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli dan tanggung jawab.

Materi yang dibahas dalam pembelajaran semuanya melalui sarana tema. Tema bukan materi yang harus dikuasai melainkan sebagai jalan untuk menguasai kompetensi yang ditentukan, (Pusat Kurikulum, 2009). Contohnya menyajikan materi tentang kalimat atau jenis – jenis kalimat melalui tema lingkungan yang dibahas oleh guru bukan lingkungan melainkan jenis – jenis kalimat melalui tema lingkungan yang mendukung aspek kebangsaan.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik siswa dituntut aktif berinteraksi khususnya pada saat berdiskusi. Sesuai dengan kurikulum 2013, pendekatan saintifik dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

- 1) Mengamati, dalam aspek ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, melalui kegiatan, melihat, menyimak, membaca. Guru memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan melihat mendengar dan membaca, hal – hal yang diperlukan terhadap suatu objek.
- 2) Menanya, dalam kegiatan mengamati guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertanya mengenai hal – hal yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca. Guru mengarahkan kepada siswa untuk bertanya untuk mengembangkan sikap ingin tahu siswa.
- 3) Mengumpulkan informasi atau eksperimen. Tindak lanjut dari bertanya yakni menggali dan mengumpulkan informasi – informasi dari berbagai sumber

melalui berbagai cara. Siswa dilatih untuk menghubungkan dari informasi yang terkumpul.

- 4) Mengasosiasikan atau mengolah informasi – informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan informasi satu dengan informasi lainnya.
- 5) Mengkomunikasikan, kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut dideskripsikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil peserta didik tersebut. Anak didik perlu dilatih untuk mengemukakan atau mengkomunikasikan ide, pengalaman dan hasil belajarnya kepada orang lain (Arta, 2016)

Bahasa Indonesia sebagai garda terdepan, karena dengan menguasai bahasa Indonesia akan mempermudah menyimak ilmu yang ada di Indonesia. Kusniarti (2016) satuan bahasa yang mengandung makna adalah teks, teks bisa lisan, bisa berbentuk tertulis. Saubas (2016) menyatakan pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu mengungkapkan gagasan tentang ilmu, teknologi dan budaya yang dipelajarinya. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2014) menekankan implementasi kurikulum 2013 menitikberatkan keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran merupakan satu ciri yang menjadi kekuatan kurikulum 2013. Widayanti (2017) menyatakan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran menulis naratif terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks naratif. Lebih jauh Wahyuni (2016) menyatakan pendekatan ilmiah (saintifik) diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Implementasi Pendekatan Saintifik Berbasis Tema dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pembentukan Jati Diri

Bidang cakupan pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini mencakup pembelajaran siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Materi yang disajikan dalam pembelajaran bertemanan nilai – nilai yang berdampak positif pada pembentukan jati diri. Tema yang dibahas “Cinta Tanah Air” sub temanya alam Indonesia yang kaya.

Sebelum membahas lebih lanjut, siswa disodorkan gambar alam Indonesia, selanjutnya :

- 1) Siswa diajak untuk mengamati gambar, siswa diajak menceritakan gambar dan apa yang ditemukan atau dilihat dari gambar itu.
- 2) Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang hal – hal yang dilihat atau sehubungan dengan gambar alam Indonesia.
- 3) Siswa diajak menghubungkan hal – hal yang dilihat pada gambar dengan kenyataan alam Indonesia yang pernah dilihat atau diamati.
- 4) Siswa diajak menghubungkan kalimat – kalimat yang disusun terkait dengan alam Indonesia selanjutnya menyusun kalimat berita, tanya, kalimat seru, kalimat oratoris.
- 5) Siswa diajak menyusun wacana sesuai dengan gambar atau terkait dengan unsur – unsur terkait yang ditemui dalam gambar dengan catatan dalam wacana yang disusun harus menggunakan kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru dan kalimat oratoris. Setelah wacana tersusun siswa menunjukkan kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru dan kalimat oratoris yang digunakan dalam wacana.

Siswa diarahkan oleh guru untuk menunjukkan kalimat – kalimat yang berhubungan dengan cinta tanah air dari wacana yang disusun.

Pertemuan selanjutnya siswa disodorkan teks tentang khasiat daun kelor, salah satu tumbuhan ditemukan di Indonesia. (1) Siswa disuruh membaca teks.

Daun kelor adalah salah satu tanaman yang sangat berkhasiat bagi kesehatan. Daun kelor sering dimanfaatkan orang untuk sayur dan obat. Daun kelor digunakan sesuai dengan tradisi masyarakat di daerah Peliatan, yakni untuk mengobati sariawan dengan mengolah daun kelor menjadi sayur, kandungan vitamin c yang tinggi dalam daun kelor, maka daun kelor mampu mencegah dan mengobati infeksi. Daun kelor dapat digunakan mengobati pegal linu, mengobati kaki bengkak, mengatasi kulit kering, menjaga kesehatan otak, menjaga kesehatan mata dan berbagai obat lainnya. Banyak informasi – informasi yang ditemukan di media sosial menyatakan daun kelor mengandung banyak zat yang berguna untuk kesehatan, kelor dinyatakan kaya dengan antioksidan alami yang baik. Salah satu yang membuat kelor menjadi perhatian masyarakat, karena kelor kaya akan kandungan nutrisi dan senyawa yang diperlukan oleh tubuh. Seluruh bagian tanaman kelor dapat dimanfaatkan untuk kesehatan manusia, terutama sumber asupan gizi keluarga bahkan kandungan kelor diketahui berkali lipat dibandingkan bahan maka nan sumber nutrisi lainnya.

(2) Siswa diberikan kesempatan bertanya. Selanjutnya membaca teks menemukan kalimat kalimat yang menggunakan kata tugas, kalimat sempurna, dan

kalimat yang menggunakan keterangan tempat, keterangan penyerta, keterangan akibat dan keterangan keadaan. (3) Siswa diajak menghubungkan kalimat – kalimat dalam teks dengan mengaitkan maknanya. (4) Siswa diarahkan untuk mengasosiasikan informasi – informasi yang ada dalam teks. (5) Siswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan, menceritakan isi teks, dan menyusun puisi terkait dengan teks. Pertemuan selanjutnya siswa diajak membahas tentang macam – macam tanaman obat yang ada di Indonesia. Tanaman obat banyak ditemukan di Indonesia, seperti tanaman rempah, tanaman umbi – umbian, buah – buahan, sayur – sayuran, yang diperlukan oleh tubuh. Sajian materi pada setiap pertemuan dilakukan dengan menyodorkan tema dari materi yang akan dibahas. Selanjutnya ditempuh langkah – langkah, (1) Mengamati, (2) Menanya, (3) Mengumpulkan Informasi, (4) Mengasosiasikan Informasi – Informasi dan (5) Mengkomunikasikan.

Langkah – langkah sajian materi dengan pendekatan saintifik berbasis tema yang ditempuh dengan cara – cara yang dipaparkan di atas, dapat ditunjukkan hasilnya dalam rangka pembentukan jati diri ditunjukkan dari sikap siswa, yang lebih perhatian dan peduli dengan lingkungan, lebih bersyukur dengan ciptaan Tuhan, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, cinta tanah air, bersahabat dan tanggung jawab. Sikap peduli ada perhatian dengan lingkungan ditunjukkan dari sikap siswa yang sayang dengan binatang, tumbuhan yang ada dalam lingkungannya. Kreatif ditunjukkan dari niat siswa untuk mengadakan lomba berkebun di halaman sekolah. Rasa ingin tahu ditunjukkan dari sikap siswa yang setiap hari pada jam istirahat menengok kebunnya. Sikap mandiri ditunjukkan dari sikap siswa yang masing – masing membawa tanaman ke sekolah saat akan lomba berkebun dan masing – masing menyiapkan tanamannya. Sikap cinta tanah air ditunjukkan dari aktivitas siswa diajak mengasosiasikan saat istirahat berpuisi tentang hal – hal yang berkaitan dengan alam Indonesia. Bersahabat ditunjukkan dari sikap siswa berpuisi secara bergilir kadang – kadang bersama – sama tentang alam Indonesia. Bertanggung jawab ditunjukkan dari sikap siswa yang selalu mengerjakan tugas yang diamanatkan guru.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan pendekatan saintifik berbasis tema dalam pembentukan jati diri dapat ditempuh langkah – langkah

menyodorkan teks kepada siswa dengan tema Cinta Tanah Air pada siswa kelas VII SMP. Dari teks atau gambar yang disodorkan kepada siswa selanjutnya (1) Siswa diarahkan untuk menemukan sesuatu dari teks atau gambar terkait dengan jenis – jenis kalimat yang akan dibahas. (2) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. (3) Siswa diarahkan untuk menghubungkan hal – hal yang diamati dalam teks atau gambar. (4) Siswa diarahkan untuk menghubungkan kalimat – kalimat yang disusun terkait dengan alam Indonesia. (5) Siswa diarahkan untuk mengkomunikasikan hal – hal yang diamati dan ditemukan dalam teks. Materi Bahasa yang bertemakan khasiat daun kelor ditempuh langkah – langkah yang sama (mengamati, bertanya, menghubungkan – hubungkan hal – hal yang diamati, mengasosiasikan informasi – informasi yang ada dalam teks dan siswa digiring untuk mengkomunikasikan dalam bentuk puisi).

Hasil pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan pendekatan saintifik berbasis tema dapat membentuk jati diri siswa yakni peduli, religius, kreatif, eksploratif, mandiri, cinta tanah air, bersahabat dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsa, I Made Rai. 2016. “Prinsip Kerjasama dan Kesantunan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Saintifik” *Prosiding*. Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya IV. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha.
- Idayanti, S. 2017. “Penggunaan Pendekatan Scientific dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Naratif melalui Gambar Berseri (Picture Series)”. *Journal UMS*. AC. Id.index.Php/cls.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. “Implementasi Kurikulum 13”. Jakarta : Kemendikbud.
- Kusniarti, dkk. 2016. “Penerapan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Malang”. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.
- Pusat Kurikulum. 2009. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Pedoman Sekolah.
- Saubas, H. Udin. 2016. “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP”. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ejournal.upi.edu>

- Sanjaya, Wisnu. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta : Predana Media Qruf.
- Suandi, I Nengah. 2013. "Reorientasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia demi Pembentukan Karakter dan Jati Diri" *Prosiding*. Seminar Nasional Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra UNUD.
- Wahyuni (Dessy). 2016. "Pengintegrasian Sastra pada Pembelajaran Bahasa melalui Pendekatan Ilmiah". www.researchgate.net/publication.
- Wargiran. 2005. "Pentingnya Reorientasi Pembelajaran dalam Penerapan KBK" dalam *Cakrawala Pendidikan*, November 2005. XXIV. No. 3